

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut UNWTO (2015) pariwisata telah memberikan kontribusi dampak terhadap pendapatan dunia sebesar 9,5%, pariwisata berperan atas terciptanya US\$ 1,4 Biliun ekspor atau 5% dari nilai ekspor di dunia. Pada tahun 2014 lalu UNWTO mencatat bahwa ada 1,1 Miliar wisatawan mancanegara yang beredar di dunia dan 5 Miliar wisatawan domestik. Bahkan pariwisata tercatat mampu menciptakan 1 dari 11 lapangan pekerjaan yang ada di dunia

Menurut Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (2018) sektor pariwisata memberikan dampak positif pada aliran devisa masuk. Jasa perjalanan menunjukkan secara konsisten berkontribusi positif terhadap neraca jasa dengan nilai yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 tercatat USD4,23 miliar, lebih tinggi dibandingkan USD3,64 pada tahun 2016. Surplus dari transaksi jasa terutama pariwisata dan perjalanan sebesar 0,77% PDB di tahun 2017.

Menurut Simamora & Sinaga (2016) Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh semua kalangan wisatawan, mulai dari kota besar sampai kota kecil. Bukan hanya masyarakat Indonesia saja yang datang mengunjungi tempat wisata di Indonesia, melainkan turis asing banyak yang datang berkunjung, salah satunya adalah turis Tiongkok. Berikut adalah tabel jumlah kedatangan turis berbahasa mandarin ke Indonesia menurut Kebangsaan.

**TABEL 1**  
Kedatangan Turis Berbahasa Mandarin Ke Indonesia Menurut Kebangsaan

KEBANGSAAN	2019	
	PENGUNJUNG	PERSENTASE (%)
Malaysia	2980753	26,14
Singapura	1934445	16,97
Hongkong	50324	0,44
Jepang	519623	4,56
Korea Selatan	388316	3,41
Taiwan	207490	1,82
Tiongkok	2072079	18,17

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Menurut Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (2018) bila dibandingkan dengan negara-negara lain dalam satu kawasan, sektor pariwisata Indonesia masih relatif tertinggal dari segi dukungan lingkungan, kebijakan, infrastruktur dan besaran dampaknya pada perekonomian.

Menurut Simamora & Sinaga (2016) kemampuan pemandu wisata dalam bidang bahasa merupakan salah satu syarat utama, karena bahasa adalah sarana komunikasi antar sesama manusia dalam menyampaikan suatu ungkapan yang akan diutarakan. Untuk itu, pentingnya pemandu wisata berbahasa bisa menjadi salah satu syarat utamanya dalam pelayanan kepada tamu, karena wisatawan bisa mendapatkan informasi mengenai objek wisata yang sedang dikunjungi melalui pemandu wisata. Manfaatnya dari pemandu bahasa Mandarin dalam menjalin kerja sama biro wisata adalah Indonesia bisa mengikuti jejak negara Tiongkok, dengan mengembangkan budaya Indonesia dan memajukan tempat wisata yang

ada di Indonesia. Turis Tiongkok lebih mengutamakan setiap orang yang mengerti bahasa ibu sendiri. Pengembangan bahasa Mandarin di Indonesia sangat jarang ditemukan peminatnya untuk belajar bahasa tersebut dan jarang digunakan khususnya objek-objek wisata yang terdapat di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari penulis yang mengadakan Praktek Kerja Lapangan di Candi Prambanan dan yang mempraktekkan bahasa Mandarin pada saat menjadi pemandu di Candi Prambanan.

Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia Xiao Qian menyarankan pemerintah Indonesia untuk menambah pemandu wisata berbahasa Mandarin mengingat kunjungan turis Tiongkok terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Jakarta, Bali dan Batam merupakan destinasi pariwisata yang paling banyak dikunjungi oleh turis Tiongkok.

"Selain pemandu wisata, ada baiknya pemerintah Indonesia juga menambah petunjuk informasi berbahasa Mandarin," ujar Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia Xiao Qian, seperti yang dikutip dari *Antara* pada Rabu (18/4). Xiao Qian beralasan kalau destinasi wisata itu menyediakan fasilitas dan layanan wisata yang paling lengkap, mulai dari seni budaya, kuliner, sampai belanja. Selain Bali, Xiao Qian juga mendorong turis China untuk mengunjungi destinasi wisata 10 Bali Baru yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo dan Kementerian Pariwisata. Kesepuluh destinasi wisata baru itu yakni Danau Toba, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, Kepulauan Seribu, Borobudur, Bromo Tengger Semeru, Mandalika, Labuan Bajo, Wakatobi, dan Morotai. Sepanjang tahun lalu jumlah turis asal China yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2,06 juta orang. "Kalau Gunung Agung tak berkejolak di penghujung tahun lalu

kemungkinan jumlah turis China akan lebih besar," pungkas Xiao Qian. (CNN Indonesia, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penguasaan Bahasa Mandarin terhadap komunikasi pelaku wisata di Jakarta, Bali dan Batam. Karena banyak turis Tiongkok yang melakukan kunjungan wisata ke Indonesia sehingga para pelaku wisata tentu perlu melakukan komunikasi dengan turis Tiongkok, maka terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Mandarin terhadap komunikasi pelaku wisata di Jakarta, Bali dan Batam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah dibutuhkan Bahasa Mandarin dalam dunia pariwisata?
2. Sebesar apa pengaruh berbahasa Mandarin dalam dunia pariwisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata yaitu:

1. Agar setiap individu yang berada dalam dunia pariwisata sadar akan pentingnya Bahasa Mandarin dalam dunia pariwisata.
2. Untuk mengetahui pengaruh berbahasa Mandarin dalam pariwisata bagi wisatawan sangat besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang berjudul Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Pariwisata
  - a. Agar pembaca dapat mengerti bahwa peranan bahasa Mandarin dalam dunia pariwisata sangatlah penting.
  - b. Agar setiap individu dalam dunia pariwisata dapat mengembangkan bahasa Mandarin sehingga juga dapat mengembangkan pariwisata di Indonesia lebih lagi.
2. Bagi peneliti lanjutan
  - a. Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan apabila melakukan penelitian sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran sekilas tentang isi laporan, sistematika penulisan dari laporan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang paparan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan atau pembahasan yang digunakan di dalam karya kompetensi profesi ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rincian penelitian, gambaran umum obyek penelitian, *setting* penelitian, dan alat pengumpulan data, serta proses uji coba.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil percobaan yang meliputi pembahasan *trial and error* dan pembahasan terhadap hasil yang ditemukan.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang nantinya akan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

